


Melatih Perkembangan Motorik Siswa Kelas II SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang

Irma Suriani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Manokwari, Jl. Trikora Arfai No. 1, 98312, Indonesia.

E-mail: imam.itz@bsi.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.521>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Published: 07 May 2025

Kata Kunci: Kemampuan Motorik, Siswa kelas 2, Permainan Tradisional Tarik tambang

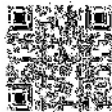
Keywords: Motor Skills, Grade 2 Students, Traditional Games Tug of War

ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk mengamati kemampuan motorik anak kelas 2 SD, melalui permainan tarik tambang. Ini merupakan pengabdian kualitatif yang melibatkan observasi terhadap metode pengajaran dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik anak melalui jenis permainan tersebut. Kegiatan observasi dilaksanakan dari tanggal 3 hingga 10 Maret 2025, yang berlangsung selama satu pekan. Pada tahap awal, penulis memberikan contoh kepada anak-anak tentang cara bermain tarik tambang, kemudian meminta mereka untuk mengikuti dan mengulangi contoh yang telah diberikan. Berdasarkan analisis hasil observasi selama satu pekan, terungkap bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas motorik secara teratur, melalui model pembelajaran eksplisit dan permainan tarik tambang. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap pertemuan, mulai dari Pertemuan I hingga Pertemuan IV. Pertemuan I diisi dengan pengamatan cara guru memberikan pengajaran kepada anak-anak. Pada Pertemuan II, penulis memperkenalkan aturan-aturan permainan tarik tambang kepada anak-anak. Di Pertemuan III, perkembangan anak-anak terlihat jelas, di mana sebagian besar dari mereka sudah memahami aturan permainan, meskipun masih ada satu atau dua anak yang terlalu aktif dan melanggar aturan. Akhirnya, pada Pertemuan IV, perkembangan ini tercatat sangat baik.

This community service aims to observe the motor skills of 2nd grade elementary school children, through a tug-of-war game. This community service is a type of qualitative community service that includes observation of learning methods in an effort to develop children's motor skills through this type of game. Observation activities were carried out from March 3 to 10, 2025, which lasted for one week. In the initial stage, the author gave examples to children on how to play tug-of-war, then asked the children to imitate and repeat the examples that had been given. Based on the analysis of the results of observations for one week, it was found that student activity had increased significantly in carrying out regular motor activity learning, through explicit learning models and tug-of-war games. This increase was seen at every meeting, from Meeting I to Meeting IV. Meeting I was filled with observations of how teachers taught children. At Meeting II, the author introduced the rules of the tug-of-war game to the children. At Meeting III, the children's development was clearly visible, where most of the children understood the rules of the game, although there were still one or two children who were too active and broke the rules. Finally, at Meeting IV, this development was recorded as very good.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Irma Suriani (2025). Melatih Perkembangan Motorik Siswa Kelas II SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang, 3 (4) 941-947. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.521>

PENDAHULUAN

Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas 2, anak-anak sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting, terutama dalam aspek motorik. Keterampilan motorik yang baik akan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari serta menunjang proses belajar mereka di sekolah (Sari et al., 2024; Triyaningsih, 2025). Oleh karena itu, pembinaan keterampilan motorik perlu mendapatkan perhatian khusus. Motorik dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan besar tubuh seperti berlari, melompat, dan menarik, sedangkan motorik halus berhubungan dengan gerakan yang lebih presisi seperti menulis dan menggenggam benda. Keduanya harus dikembangkan secara seimbang agar anak dapat tumbuh optimal. Di SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 2 masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar. Hal ini terlihat dari kurangnya koordinasi gerak, kekuatan fisik yang belum maksimal, dan masih terbatasnya keseimbangan saat melakukan aktivitas fisik tertentu.

Permasalahan ini disinyalir terjadi karena kurangnya media dan metode yang tepat dalam melatih motorik anak selama proses pembelajaran (Aristanto, Suriani, et al., 2024). Banyak kegiatan pembelajaran di sekolah yang masih berfokus pada aspek kognitif dan minim aktivitas fisik yang dapat merangsang perkembangan motorik secara menyenangkan dan efektif. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui permainan tradisional, seperti tarik tambang. Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu melatih berbagai komponen motorik kasar karena memerlukan kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi tubuh secara menyeluruh.

Tarik tambang adalah permainan yang melibatkan dua kelompok yang saling menarik tali dengan tujuan mengalahkan tim lain. Aktivitas ini melatih otot-otot utama seperti tangan, lengan, kaki, dan punggung, serta menuntut anak-anak untuk mempertahankan keseimbangan dan berkoordinasi dengan teman sekelompoknya. Dengan melibatkan seluruh anggota tubuh dalam gerakan tarik-menarik, permainan ini menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar secara menyenangkan. Kondisi ini juga membantu anak-anak untuk memahami pentingnya kerjasama dan strategi dalam mencapai tujuan bersama (Melar et al., 2025). Selain aspek fisik, permainan tarik tambang juga berperan penting dalam membangun kemampuan sosial dan emosional siswa. Dalam permainan ini, anak-anak belajar bekerja dalam tim, menghormati aturan, bersikap sportif, serta mengelola emosi ketika menghadapi kompetisi, baik saat menang maupun kalah.

Kondisi lingkungan SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari yang masih minim fasilitas olahraga modern menjadikan permainan tradisional sebagai alternatif terbaik untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa. Permainan sederhana dan murah seperti tarik tambang dapat dilakukan dengan mudah di lahan terbuka sekolah. Selain itu, penggunaan permainan tradisional juga merupakan upaya pelestarian budaya lokal yang patut dipertahankan (Pattiruhu, 2023). Dengan mengenalkan permainan ini sejak dini, anak-anak tidak hanya mendapatkan manfaat fisik tetapi juga mengenal dan mencintai warisan budaya nenek moyang mereka. Bermain melalui aktivitas fisik secara rutin seperti tarik tambang juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak-anak.

Kondisi tubuh yang lebih sehat dan bugar tentu akan mendukung anak dalam menjalani kegiatan belajar dengan konsentrasi dan semangat yang lebih baik. Studi-studi sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan tradisional efektif meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Anak-anak yang aktif bermain telah terbukti memiliki koordinasi motorik, kekuatan otot, dan keseimbangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang jarang melakukan aktivitas fisik. Oleh karena itu, pengintegrasian permainan tarik tambang ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas 2 SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari dianggap sangat relevan.

Guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran jasmani maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana fasilitasi pengembangan motorik siswa. Pendekatan pembelajaran seperti ini diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sekaligus membantu mengatasi permasalahan keterampilan motorik yang dialami oleh siswa. Dengan begitu, anak-anak dapat tumbuh dengan perkembangan fisik yang seimbang serta kemampuan sosial yang baik.

METODE

Metodologi yang baik harus membawa pengabdian untuk mencapai tujuan. Menurut (Sugiyono, 2018), pengabdian kualitatif ialah pengabdian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa yang didapatkan dari subjek dalam pengabdian seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dengan menjelaskan pada bentuk kata dan kalimat berdasarkan pada konteks yang lumrah dan menggunakan beragam cara yang wajar. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari. Pengabdian ini dimulai pada 03 hingga 10 Maret 2025 terhitung 1 pekan kegiatan ini berjalan. Subyek pengabdian adalah siswa kelas II yang berjumlah 25 orang. Prosedur pengabdian merupakan rangkaian tahapan dari awal hingga akhir. Prosedur pengabdian ini meliputi tahapan (1) Observasi, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Data yang disajikan dalam pengabdian ini bersifat kualitatif, yaitu: 1) data tentang aktivitas guru dalam tahapan proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada permainan tradisional Tarik tambang, 2) data tentang aktivitas anak mengembangkan kemampuan motorik kasar setelah diberikan contoh peraturan permainan tradisional Tarik tambang, dan 3) data hasil perkembangan motorik kasar siswa kelas II dalam melakukan permainan tradisional Tarik tambang. Data terkait aktivitas anak dapat terlihat dalam gambar dibawah ini dimana siswa kelas II tengah berusaha untuk melakukan permainan tradisional Tarik tambang dan mengikuti aturan yang sudah diberlakukan.



Gambar 1. Aktifitas anak-anak sedang melakukan permainan tradisional tarik tambang

Teknik pengumpulan datanya adalah: 1) data aktivitas guru diperoleh dari observasi aktivitas guru saat menyampaikan pembelajaran motorik kasar dalam pencapaian perkembangan dengan melakukan permainan jasmani secara teratur, 2) data aktivitas anak diperoleh dari observasi selama pembelajaran dan proses pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi penilaian dan lembar pengabdian aktivitas anak pada saat kegiatan berlangsung, dan 3) data perkembangan motorik kasar anak dalam melakukan permainan jasmani secara teratur diambil dengan melakukan penilaian setelah kegiatan pembelajaran melalui permainan tradisional tarik tambang di setiap pertemuan.

Analisis data pengabdian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan (Tumulo, 2022). Analisis data didasarkan pada pengamatan kegiatan pembelajaran dan hasil analisis data ini digunakan sebagai bahan refleksi bagi pengabdian untuk bertindak pada pertemuan berikutnya. Teknik analisis aktivitas guru dalam tahap mengamati dan menilai kegiatan dimulai dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup melalui rubrik penilaian kegiatan guru dan menggunakan skor pada lembar observasi. Data aktivitas anak dalam belajar dan analisis perkembangan motorik kasar anak dilakukan untuk mengetahui persentase kemajuan dengan mengamati hasil belajar anak setelah diberikan contoh cara bermain permainan tradisional Tarik tambang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, telah diperoleh grafik yang menunjukkan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek motorik kasar. Pengembangan ini dilakukan melalui penerapan permainan tradisional tarik tambang. Dari analisis observasi yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, ditemukan bahwa meskipun guru telah mengimplementasikan metode belajar sambil bermain, anak-anak cenderung lebih menikmati permainan dan menjadi kurang fokus saat diminta untuk kembali memperhatikan pelajaran. Namun, situasi ini mulai membaik pada pertemuan kedua ketika penulis memberikan contoh permainan tradisional tarik tambang. Pada tahap ini, anak-anak masih kesulitan mengikuti instruksi dengan baik

karena mereka sedang dalam masa pengenalan. Masuk ke dua minggu terakhir, aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak melalui permainan tradisional tarik tambang menunjukkan kecenderungan yang positif. Mereka semakin mampu melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan motorik kasar, dan peningkatan ini terlihat pada setiap pertemuan, mulai dari Pertemuan I, Pertemuan II, Pertemuan III, hingga Pertemuan IV.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan untuk mengevaluasi aktivitas guru, hasilnya menunjukkan bahwa pertemuan pertama tergolong cukup baik. Pada pertemuan kedua, ketika penulis berperan sebagai pengajar, kategori yang diperoleh juga cukup baik. Pertemuan ketiga mendapatkan kategori baik, sementara pertemuan keempat dinyatakan sangat baik. Peningkatan aktivitas anak pada setiap pertemuan tidak terlepas dari upaya guru dan penulis yang terus melakukan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan dari pertemuan sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan bermain, sebagaimana diungkapkan oleh (Musthofa et al., 2016), menunjukkan bahwa anak-anak lebih menyukai waktu bermain. Dengan bermain, anak-anak akan lebih bersemangat untuk belajar dan dapat mengekspresikan kreativitas mereka. Aktivitas bermain bagi anak bukan sekadar mengisi waktu, melainkan juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Kegiatan bermain memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perkembangan motorik kasar anak, terlihat bahwa ketika melakukan permainan fisik secara rutin, seperti permainan tradisional tarik tambang, terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam perkembangan motorik kasar anak.

Pertemuan pertama diawali dengan penulis melakukan observasi terhadap metode pengajaran yang diberikan oleh guru kepada anak-anak. Pada pertemuan kedua, penulis memberikan contoh mengenai peraturan-peraturan dalam permainan tradisional tarik tambang. Pertemuan ketiga menunjukkan perkembangan positif, di mana mayoritas anak-anak sudah memahami aturan, meskipun ada satu atau dua anak yang masih terlalu aktif dan melanggar peraturan permainan. Pada pertemuan keempat, perkembangan terlihat sangat baik. Keberhasilan proses perkembangan motorik kasar anak, melalui model bermain peran dan instruksi eksplisit dalam permainan tradisional tarik tambang, dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bertahap, sesuai dengan kemampuan masing-masing anak (Libranti, 2023). Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa permainan tradisional tarik tambang efektif dalam memfasilitasi perkembangan motorik kasar anak. Selama bermain, anak-anak belajar teknik tarik tambang yang benar. Permainan ini juga mendorong anak-anak untuk menjadi lebih dinamis, gesit, dan cekatan. Otot-otot mereka akan semakin kuat, padat, dan terlatih dengan baik. Menurut pengabdian yang dilakukan oleh (Hasan Agus & Kholilurrohman, 2025; Puspita & Waroh, 2024), tarik tambang juga dapat membantu mengurangi obesitas pada anak. Selain itu, emosi anak pun lebih terkontrol, sehingga mereka berani mengambil tantangan.



Gambar 2. Aktifitas senam pemanasan, sebelum melakukan permainan tradisional tarik tambang

Permainan ini sebaiknya dilakukan secara berkelompok, sehingga anak-anak dapat bermain bersama teman atau pasangan. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk bersosialisasi serta mengembangkan empati, belajar bergiliran, dan mematuhi aturan. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan kepuasan serta kebahagiaan bagi individu. (Dahlan Asyari et al., 2024; Widya et al., 2021) menjelaskan bahwa permainan kreatif berperan penting dalam perkembangan fisik motorik anak, terutama dalam melatih berbagai gerakan. Beragam pergerakan yang melibatkan kepala, kaki, tangan, serta kemampuan sensorik dan motorik, baik yang melibatkan otot kecil maupun otot besar, membantu anak untuk mengoptimalkan perkembangan motorik dan fisiknya. Untuk mendukung pemenuhan semua aspek perkembangan anak, mulai dari bahasa, emosi, kognisi, serta kemampuan motorik hingga seni, kemandirian, moral, dan agama, diperlukan pendekatan yang tepat. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan antara lain: simulasi terpadu, pembelajaran yang berfokus pada prinsip perkembangan anak, penggunaan beragam media dan sumber belajar, pengembangan keterampilan hidup, pembelajaran terpadu, penciptaan lingkungan yang kondusif, serta pendekatan yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, proses belajar bisa berlangsung sambil bermain, sehingga lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Selanjutnya, penggunaan permainan tradisional tarik tambang ini, menurut (Farida et al., 2025; Kusmiati et al., 2024), dapat dikategorikan sebagai mainan edukatif yang mendukung proses pembelajaran melalui bermain. Selain itu, tarik tambang juga membantu meningkatkan berbagai keterampilan anak, seperti persepsi, memori, analisis, eksplorasi, perbandingan, penghubungan, penemuan kesamaan dan rincian, konsentrasi pada detail, perbedaan visual, imajinasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan. Ketika tarik tambang dikerjakan secara berkelompok, anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama. Hal ini memberikan pencapaian yang signifikan bagi perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif mereka. Pengalaman ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kosa kata yang sesuai dengan usia mereka, mulai merangkai kalimat dengan tata bahasa yang benar, serta mengekspresikan diri secara fasih dan bermakna. Di sisi lain, tarik tambang juga berperan penting dalam pengembangan berbagai keterampilan sosial.

Anak-anak belajar melakukan aktivitas dalam waktu tertentu, berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, membantu, bekerja sama, menunggu giliran, dan mematuhi aturan (Aristanto, Muflihah, et al., 2024). Anak-anak yang dapat mengekspresikan perasaan seperti kegembiraan, kemarahan, keterkejutan, atau frustrasi saat bermain, umumnya menunjukkan kesehatan mental yang baik. Selain itu, mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengekspresikan emosi secara tepat dalam konteks lainnya (Nadia et al., 2023; Vitaloka et al., 2024). (Triyaningsih, 2025) juga menegaskan bahwa mainan yang dirancang untuk mendukung perkembangan motorik anak sangat efektif dalam memperkuat otot halus dan kasar, serta meningkatkan koordinasi tangan-mata. Keterampilan hidup sehari-hari merupakan keterampilan yang sangat penting, karena membantu anak-anak beradaptasi dan membentuk perilaku positif yang diperlukan untuk hidup mandiri dan merawat diri dengan baik. Semua ini dapat dipicu oleh penggunaan mainan edukatif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa prototipe permainan tarik tambang memberikan dampak signifikan dalam pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, dan psikomotorik pada anak-anak.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa, serta perkembangan keterampilan motorik kasar permainan tradisional tarik tambang terbukti efektif dalam melatih perkembangan motorik siswa kelas II SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari. Melalui aktivitas fisik seperti menarik, bertumpu, dan menjaga keseimbangan tubuh, anak-anak dapat mengembangkan otot-otot besar serta meningkatkan koordinasi gerak mereka. Selain itu, permainan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain manfaat fisik, tarik tambang juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Permainan ini menumbuhkan sikap kerja sama, sportivitas, serta rasa tanggung jawab antar anggota tim. Dengan demikian, integrasi permainan tradisional seperti tarik tambang dalam proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan motorik, tetapi juga membantu membangun nilai-nilai sosial dan karakter positif pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada STKIP Muhammadiyah Manokwari terkhusus program studi pendidikan guru sekolah dasar dan seluruh kontributor yang telah membantu hingga laporan pengabdian ini dapat diselesaikan sesuai rencana sebelumnya

REFERENSI

- Aristanto, Muflihah, S., Yuliani, D., Rumere, R. B., & Ullo, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Buku Cerita Bergambar Kontekstual Papua Anak Kampung Wariki Kecamatan Sidey Manokwari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3138–3189. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3569>
- Aristanto, Suriani, I., Yuliani, D., & Yaqinah, A. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan (Vol. 1). Ruang Karya.*
- Dahlan Asyari, M., Andrijanto, D., & Aidin, L. (2024). Penerapan Permainan Kecil Hitam Hijau Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas II A SDN Airlangga 1. *Journal of Creative Student Research*, 2(5), 78–87. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i5.4303>
- Farida, Y. R. S., Ayuningsih, Z. F., Dwinata, A., & Nuruddin, M. (2025). Permainan Tradisional sebagai Perkembangan Motorik Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 234–244. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1470>
- Hasan Agus, A., & Kholilurrohman, M. (2025). Integrasi Anger Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri: Solusi terhadap Tantangan Kedisiplinan (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6923>
- Kusmiati, A. T., Purnamasari, S., & Rahmiani, A. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Game dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 498–510. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1595>
- Libranti, M. (2023). PKM Melatih Kemampuan Motorik Anak Melalui Permainan Puzzle Dan Lompat Tali Kb Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria. *Jurnal Abdimas Bina Mangsa*, 4(1), 444–451. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1>
- Melar, A. C., Elnawati, & Maulana, R. A. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Karakter Kerja Sama Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak di Kober Miftahul Huda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Mocci)*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.61492/jpmmocci.v3i1.280>
- Musthofa, B., Subroto, T., & Budiana, D. (2016). Implementasi Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Aktivitas Berlari. In *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Vol. 1, Issue 1)*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3663>
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8137>
- Pattiruhu, F. J. (2023). Belajar Adil Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.470>
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 51–63. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41>
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Triyaningsih. (2025). Efektivitas Pembuatan Mainan Tradisional Dari Bahan Alami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 6(1), 41–47. <https://doi.org/10.51673/jips.v6i1.2403>
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 437(2). <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.437-446.2022>
- Vitaloka, D., Fany Intan Qotrun Nada, S., Hotimah, H., Aulia Arifah, R., Dwi Kharisma Sari, N., & Saripudin, A. (2024). Asesmen Anecdotal Record: Analisis Dan Implementasi Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 97–108.

<https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v7i2.1347>

Widya, N., Ari, A., Devy, S., Muhammad, H., & T. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Paud Kamboja Probolinggo (Vol. 12). <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.552>